

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN JIGSAW DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS VII
(PTK MTS MA'ARIF AL-ISHLAH BUNGKAL TAHUN 2021-2022)**

SKRIPSI



OLEH

**NELLA WAHYU LUTFIANATA
NIM. 201180166**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
OKTOBER 2022**

ABSTRAK

Wahyu Lutfianata, Nella. 2022. *Implementasi Metode Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII (PTK MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Tahun 2021-2022)*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Arif Wibowo, M.Pd.I.

Kata Kunci : Metode Jigsaw, Motivasi Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam proses pembelajaran seharusnya memiliki tujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya pandai dalam teori, tetapi juga dapat mengamalkan ilmunya dalam kehidupannya. Hal ini dapat diwujudkan melalui metode pembelajaran yang menarik yang disampaikan oleh guru agar materi tersebut dapat teringat dengan baik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya motivasi belajar siswa kelas VII MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, telah didapatkan data motivasi belajar bahwa motivasi belajar siswa masih rendah sebesar 48,68% hasil persentase ini belum ada setengah dari jumlah siswa keseluruhan. Hal ini menyebabkan seorang guru mata pelajaran SKI harus mampu untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode jigsaw.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana besaran peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan pelaksanaan metode pembelajaran Jigsaw.

Pendekatan ini menggunakan jenis metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTs Al-Ishlah Bungkal yang berjumlah 18, dengan rincian 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Berdasar analisis data, ditemukan bahwa metode pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi motivasi belajar siswa VII MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal. Pada pra siklus persentase motivasi belajar siswa sebesar 48,68%, mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 65,27% dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 79,11%. Meningkatnya motivasi belajar juga terlihat pada kesepuluh indikator yang telah tersedia, seperti tekun menghadapi tugas, keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar, penampilan berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sampai mencapai hasil, lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, adanya harapan dan cita-cita masa depan, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), lebih senang belajar mandiri, dapat mengerjakan tugas dengan baik, dan dapat berpendapat dan mempertahankan pendapatnya.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Nella Wahyu Lutfianata

NIM : 201180166

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

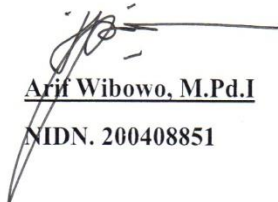
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN JIGSAW DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SKI KELAS VII (PTK MTS MA'ARIF AL-ISHLAH
BUNGKAL TAHUN 2021-2022)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam munaqasah

Ponorogo, 13 Juni 2022

Pembimbing


Arif Wibowo, M.Pd.I

NIDN. 200408851

Mengetahui,

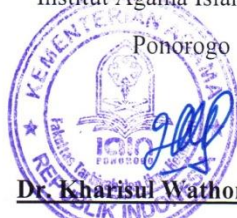
Ketua

Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Nella Wahyu Lutfianata
NIM : 201180166
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Jigsaw dalam
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII (PTK
Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Tahun 2021-2022)

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Senin
Tanggal : 10 Oktober 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Agama Islam, pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 28 Oktober 2022

Ponorogo, 28 Oktober 2022

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :

Ketua Sidang : Arif Rahman Hakim, M.Pd
Penguji I : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag
Penguji II : Arif Wibowo, M.Pd.I

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nella Wahyu Lutfianata

NIM : 201180166

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII (PTK MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Tahun 2021-2022)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di e-these.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo,

Yang Membuat Pernyataan

Nella Wahyu Lutfianata

201180166

iaain
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nella Wahyu Lutfianata

NIM : 201180166

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN JIGSAW DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS VII (PTK MTS MA'ARIF AL-ISHLAH BUNGKAL TAHUN 2021-2022)

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo.
Yang Membuat Pernyataan

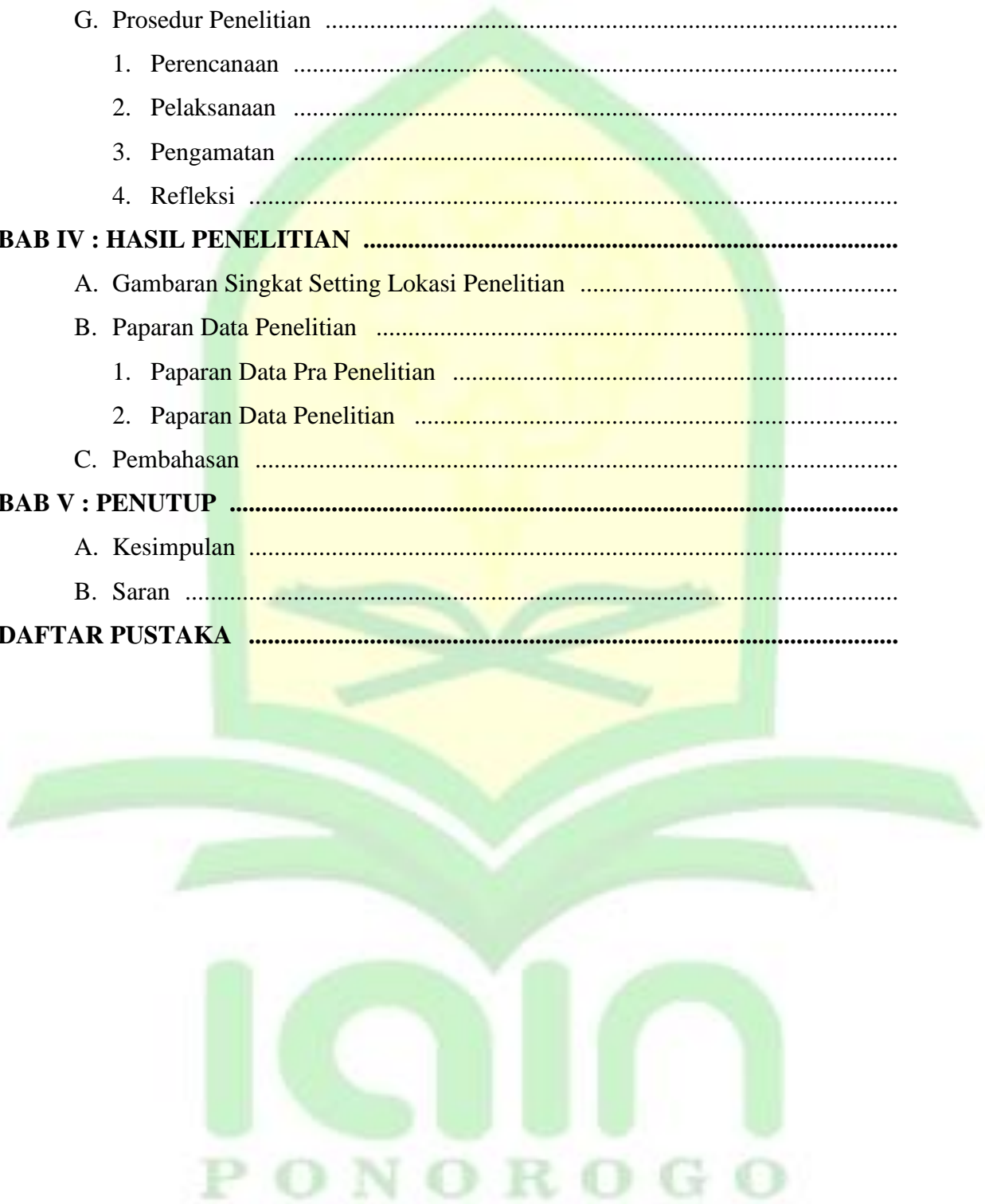


10000
METERAL
TEMPEL
06AAKX024799936
Nella Wahyu Lutfianata
201180166

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN LITERASI	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Pembatasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Definisi Operasional	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
B. Kajian Terdahulu	24
C. Kerangka Berfikir	26
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan	26
BAB III : METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Setting Subjek Penelitian	30
1. Lokasi Penelitian	30
2. Waktu Penelitian	30
3. Subjek Penelitian	30

C. Data dan Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Instrumen Penilaian	32
F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan	33
G. Prosedur Penelitian	35
1. Perencanaan	37
2. Pelaksanaan	38
3. Pengamatan	38
4. Refleksi	39
BAB IV : HASIL PENELITIAN	42
A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian	42
B. Paparan Data Penelitian	45
1. Paparan Data Pra Penelitian	45
2. Paparan Data Penelitian	48
C. Pembahasan	57
BAB V : PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam yang berisi tentang kebudayaan dan peradaban Islam di masa lampau yang diajarkan di jenjang pendidikan yang bernafaskan Islam, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa nabi Muhammad Saw., khulafaur Rasyidin, bani Umayyah, bani Abbasiyah, Ayyubiyah, sampai perkembangan Islam di Indonesia.¹

Dengan mempelajari sejarah maka seseorang akan mengetahui segala sesuatu yang terjadi di masa lampau yang banyak mengandung pelajaran hidup. Khususnya dalam Sejarah Kebudayaan Islam, siswa dapat mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa yang bernafaskan Islam yang diharapkan siswa dapat menjadi insan kamil atau seseorang yang berakhlak mulia sesuai yang diajarkan oleh nabi Muhammad Saw. Sejarah dan peradaban Islam merupakan bagian penting yang tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan kaum muslimin dari masa ke masa. Dengan memahami sejarah secara baik dan benar maka kaum muslimin bisa bercermin untuk mengambil banyak pelajaran dan membenahi kekurangan atau kesalahan guna meraih kejayaan dan kemuliaan dunia dan akhirat.

¹ Euis Sofi, Pembelajaran berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (*Tanzhim Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan* Vol.1 No.1 Tahun 2016), 51.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK, seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang. Secara substansial mata pelajaran SKI memberikan kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sejarah kebudayaan Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan, dan pembiasaan yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta.²

Pengertian sejarah berarti juga ilmu pengetahuan yang beriktir untuk melukiskan atau menjelaskan fenomena kehidupan sepanjang terjadinya perubahan karena adanya hubungan antara manusia terhadap masyarakatnya. Pengertian sejarah lainnya tersusun dari serangkaian peristiwa masa lampau dari keseluruhan pengalaman manusia. Islam yang diturunkan di Jazirah Arab telah membawa bangsa Arab yang semula terbelakang, bodoh, tidak dikenal dan diabaikan oleh bangsa-bangsa lain, menjadi bangsa yang maju dan berperadaban. Islam cepat bergerak mengembangkan dunia membina suatu kebudayaan dan peradaban yang sangat penting dalam sejarah manusia hingga sekarang. Bahkan kemajuan bangsa Barat pada awal mulanya bersumber dari peradaban Islam yang masuk ke Eropa melalui Spanyol. Islam memang bukan kebudayaan. Tetapi, Islam menimbulkan kebudayaan.³

Oleh karena itu, SKI penting dijamin disetiap satuan pendidikan untuk mengenal, mengidentifikasi, meneladani, dan mengambil ibrah dari sejarah Arab pra Islam,

² Ahmad al-Uairy, *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX* (Akbar : Riyadh, 1999), 11.

³ Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam* (Yayasan Pusaka Riau : Riau, 2013), 1-3.

sejarah Rasulullah SAW, khulafaurrasyidin, serta perjuangan tokoh-tokoh agama Islam di daerah masing-masing.⁴

Guru adalah seorang tenaga pendidik yang mempunyai tugas sebagai fasilitator yang harus mampu mengembangkan kemauan belajar siswa. Seorang guru harus bisa membimbing, mengarahkan, dan menciptakan kondisi belajar siswa. Selain itu, penting bagi seorang pendidik untuk memilih metode pembelajaran yang tepat. Sejauh pengamatan peneliti guru mata pelajaran SKI siswa kelas VII MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal masih menggunakan metode ceramah yang terkesan monoton dan membosankan. Sehingga hal ini membuat siswa merasa lelah dan motivasi belajar menurun.

Salah satu kegiatan atau cara yang harus peneliti lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang baik untuk mencapai tujuan pengajaran. Sehingga siswa menjadi termotivasi dalam pembelajaran. Penerapan Metode Jigsaw adalah sebagai solusi untuk mengatasi masalah pembelajaran yang dialami oleh MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal. Metode jigsaw merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran yang didominasi oleh siswa dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari, di samping itu juga untuk menyiapkan mental dan melatih keterampilan fisiknya. Karena penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.⁵

Dari uraian pokok permasalahan diatas bahwa pentingnya membangun motivasi peserta didik dalam mata pelajaran SKI, maka peneliti mengangkat judul "IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN JIGSAW DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN

⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

⁵ Eti Sulastri, *9 Aplikasi Metode Pembelajaran* (Guepedia.com), 51-52.

SKI KELAS VII (PTK DI MTS MA'ARIF AL-ISHLAH BUNGKAL TAHUN 2021-2022)”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kejadian-kejadian dilapangan sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan, maka identifikasi bentuk-bentuk masalah yang terjadi adalah sebagai berikut: mata pelajaran SKI diletakkan di jam terakhir pembelajaran, materi SKI terkesan monoton dan membosankan, dan pemilihan metode pembelajaran yang kurang menggugah motivasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI

2. Pembatasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, batasan masalah dalam penelitian ini adalah Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran jigsaw dalam mata pelajaran SKI

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan diatas, maka fokus permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VII MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran mata pelajaran SKI dengan menerapkan metode jigsaw.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Dengan Metode Jigsaw pengetahuan siswa dapat bertambah disamping itu wawasan siswa tentang materi Sejarah Kebudayaan Islam meningkat, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam mengajar dan mempermudah guru untuk menyampaikan materi selanjutnya.

3. Bagi Pembaca

Memperluas wacana tentang metodologi pengajaran agama Islam terhadap para pendidik pada khususnya dan sebagai bahan tambahan bagi perencanaan pendidikan.

4. Bagi Madrasah Tsanawiyah

Dengan adanya pemikiran baru ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik.

F. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang peneliti maksudkan dalam skripsi ini, maka perlu adanya definisi operasional variabel yang bisa memberikan gambaran secara singkat agar interpretasi yang peneliti maksudkan sama dengan pembaca pahami ketika/setelah membaca skripsi ini. Untuk itu peneliti akan memberikan definisi operasional tentang variabel yang diteliti dalam skripsi ini yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Motivasi Belajar

Motivasi adalah kekuatan atau dorongan yang artinya kegembiraan, gairah, keadaan atau suasana batin dan perasaan hati yang tergugah untuk melakukan sesuatu.⁶ Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh ilmu

⁶ Dendy Sugono , *Kamus Bahasa Indonesia* (Pusat Bahasa : Jakarta, 2008), 1398.

pengetahuan, kepandaian dan keterampilan.⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi belajar seperti : Adanya kemauan kuat untuk belajar, adanya minat untuk belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik, penghargaan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, cepat bosan dan lelah dalam belajar, lebih senang bekerja individu, dapat mengerjakan tugas dengan baik, serta apat berpendapat dan mempertahankan pendapatnya. Dapat meningkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

2. Metode Pembelajaran Jigsaw

Guru memilih materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian, lalu membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah bagian yang ada, pada kelas ini jumlah siswa ada 18 anak maka masing-masing kelompok terdiri dari 4 kelompok, Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi dengan sub tema yang berbeda-beda, selanjutnya setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari pada kelompok mereka, setelah semuanya selesai guru mengembalikan suasana kelas seperti semula lalu memberikan pertanyaan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.

⁷ *Ibid.*, 23.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motif yang dalam bahasa Inggrisnya Motife berasal dari kata motion yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Motif adalah keadaan didalam pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas. Motivasi adalah penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan.¹

Menurut Mc Donald: *"Motivation is an energy change within the person caraterized by affective arousal and anticipatory goal reaction"*. (Motivasi adalah perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).²

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu: menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (reinforce) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.³

Pengertian motivasi juga mencakup suatu tenaga atau faktor yang terdapat didalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Dengan demikian motivasi merupakan

¹ Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta : Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019), 87.

² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), 173

³ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), 71.

dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁴ Hakikat motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung hal ini dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.⁵

Belajar (learning), seringkali didefinisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman. Para ilmuwan perilaku berusaha mengukur apa yang telah dikerjakan oleh seekor makhluk untuk dapat menguasai belajar ini. Tetapi, belajar itu sendiri merupakan satu kegiatan yang terjadi di dalam diri seseorang, yang sukar untuk di amati secara langsung. Belajar adalah suatu aktivitas mental/ psikis dalam interaksi lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Selamat merumuskan tentang pengertian belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Menurut James O. Whitaker "Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Kata "diubah" merupakan kata kunci pendapatnya Whitaker, sehingga dari kata tersebut mengandung makna bahwa belajar adalah suatu perubahan yang direncanakan secara sadar melalui suatu program yang disusun untuk menghasilkan perubahan perilaku positif tertentu. Belajar

⁴ Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan* (Tulungagung : IAIN Tulungagung Press, 2014), 98.

⁵ Rahmat Fauzi, Sri Dwiastuti, Harlita, Penerapan Metode Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Kelas 7 D SMPN 14 Surakarta Th Pelajaran 2011/2012 (*Jurnal : Pendidikan Biologi, 2011, vol 3, No , 73.*)

merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental misalnya aktivitas berfikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan dan menganalisis. Adapun aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk) dan apresiasi. Intinya bahwa belajar adalah proses perubahan.⁶

Sebagian orang berasumsi bahwa belajar itu adalah semata mata mengumpulkan atau menghapalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Orang yang berasumsi demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh gurunya. Di samping itu, adapula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat dan tujuan keterampilan tersebut.

Padahal jika kita renung kan, sesungguhnya belajar adalah merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil

⁶ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja* (Grup Penerbitan CV. Budi Utama : Seman, 2020), 59-60.

atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik. khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal lain yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya pembelajaran yang dicapai peserta didik.

Sementara itu, menurut pendapat tradisional, belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan, di sini yang dipentingkan adalah pendidikan intelektual. Lain lagi dengan pendapat para ahli pendidikan modern yang merumuskan perbuatan belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Sedangkan, pendapat dari beberapa para ahli pendidikan modern Hilgard dan Bower mengatakan, dalam buku *Theories of Learning* mengemukakan bahwa belajar itu selalu berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya secara ber ulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya; kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).⁷

Morgan, dalam buku *Introduction of Psychology* mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman.⁸ Witherington

⁷ Hilgard & Bower, *Theories of Learning* (New Jersey : Prentice Hall Inc, 1975), 87.

⁸ Morgan, *Introcuction to Psychology* (London : Mc Graw Hill. 1961), 91.

dalam buku *Educational Psychology* mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.⁹ Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian tentang belajar, yaitu: perubahan dalam tingkah laku, perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dan belajar adalah proses memperoleh pengetahuan.¹⁰

b. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi yaitu untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil/mencapai tujuan tertentu.

c. Fungsi motivasi

Motivasi sebagai suatu proses mengantarkan murid kepada pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses motivasi mempunyai fungsi antara lain¹¹ :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.¹²

d. Indikator motivasi belajar

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

⁹ Witherington, *Educational Psychology*, terj. M. Bukhori (Jakarta : Aksara Baru, 1978), 85.

¹⁰ Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan* (Tulungagung : IAIN Tulungagung Press, 2014), 124-127.

¹¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 175

¹² Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan* (Tulungagung : IAIN Tulungagung Press, 2014), 111.

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- 3) Penampilan berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sampai mencapai hasil.
- 4) Lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik¹³.
- 5) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- 6) Adanya harapan dan cita-cita masa depan¹⁴
- 7) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 8) Lebih senang belajar mandiri
- 9) Dapat mengerjakan tugas dengan baik
- 10) Dapat berpendapat dan mempertahankan pendapatnya.¹⁵

e. Macam-Macam Motivasi

- 1) Motif bawaan dan motif yang dipelajari

Motif bawaan sudah ada sejak dilahirkan dan tidak perlu dipelajari. Misalnya, makan dan minum. Sedangkan motif yang dipelajari maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif- motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial.

- 2) Motif yang timbul karena kedudukan atau jabatan.

Dari sumber yang menimbulkannya, motif dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

¹³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta : PT.Aksara Bumi, 2014), 23.

¹⁴ Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta : Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019), 87.

¹⁵ Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2011.

- a) Motif intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya.
- b) Motif ekstrinsik, timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya, dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.¹⁶

2. Metode Jigsaw

a. Pengertian Metode Jigsaw

Jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's. Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. "*Cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok".¹⁷

Sehingga dalam penyelesaian tugas kelompoknya setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran atau saling memberikan pendapat, sehingga setiap murid

¹⁶ *Ibid.*, 88.

¹⁷ Isjoni, *Cooprative Learning mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 54.

selain mempunyai tanggung jawab individu juga mempunyai tanggung jawab dalam kelompok.¹⁸

Dalam diskusi pasti ditemukan beberapa perbedaan pendapat yang dikarenakan oleh perbedaan pemahaman atas materi yang dipelajari oleh masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, setiap kali seorang peserta didik mengajarkan sesuatu kepada yang lainnya berdasarkan apa yang telah dipelajarinya, akan terjadi timbal balik dari pihak pembelajar berdasarkan materi yang dipelajarinya pula. Strategi ini menarik digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh mahasiswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.¹⁹

Jigsaw adalah suatu struktur multifungsi struktur kerjasama belajar, Jigsaw dapat digunakan dalam beberapa hal untuk mencapai berbagai tujuan tetapi terutama digunakan untuk persentasi dan mendapatkan materi baru, struktur ini menciptakan saling ketergantungan. Pembelajaran jigsaw adalah suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multi fungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap kelompok. Menurut Isjoni pembelajaran kooperatif jigsaw salah satu pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Pada metode pembelajaran jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa

¹⁸ Angga Putra, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar* (CV. Jakad Media Publishing : Surabaya), 9-10.

¹⁹ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Aswaja Pressindo : Yogyakarta), 85.

dengan kemampuan, jenis kelamin dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Kelompok ahli merupakan gabungan dari beberapa ahli yang berasal dari kelompok asal. Kunci keberhasilan jigsaw adalah saling ketergantungan, yaitu setiap siswa bergantung kepada anggota timnya untuk dapat memberikan informasi yang diperlukan supaya dapat berkinerja baik pada saat penilaian.²⁰

Setelah proses ini, guru bisa mengevaluasi pemahaman siswa mengenai keseluruhan tugas. Jadi jelas siswa akan saling bergantung pada rekan-rekan mereka.

b. Karakteristik Metode Pembelajaran Jigsaw

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran lain. Perbedaan dapat dilihat dari proses pembelajarannya yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Karakteristik pembelajaran kooperatif adalah:

- 1) Setiap anggota memiliki peran;
- 2) Terjadi hubungan interaksi langsung antara siswa;
- 3) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya.
- 4) Guru membantu mengembangkan keterampilan, keterampilan interpersonal kelompok.
- 5) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

²⁰ Nur Ainun Lubis, Hasrul Harap, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw* (Jurnal As-Salam, Vol. 1, No. 1, 2016), 97-98.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik metode pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan tanggung jawab individu sekaligus tanggung jawab kelompok, sehingga dalam diri murid terbentuk sikap ketergantungan positif yang menjadikan kerja kelompok optimal. Keadaan ini mendukung murid dalam kelompoknya belajar bekerja sama dan tanggung jawab dengan sungguh sungguh sampai suksesnya tugas-tugas dalam kelompok.²¹

c. Langkah-langkah Metode Jigsaw

Pada hakikatnya kegiatan yang harus dilakukan sebelum pembelajaran adalah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.²² Langkah-langkah pelaksanaan metode jigsaw dalam proses pembelajaran dilakukan sebagai berikut :

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan seorang guru mempersiapkan rancangan suatu materi tentang pokok bahasan tertentu yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen bagian. Persiapan dilakukan untuk mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran agar yang telah dipersiapkan berjalan dengan baik dari awal hingga akhir proses pembelajaran.

Selanjutnya guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen materi yang ada. Pemilihan anggota kelompok dibentuk secara acak tidak berdasarkan nilai akademik atau hal lainnya. Jika jumlah siswa ada 20 sementara jumlah segmen yang ada 5, maka masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.

Nantinya dalam proses pembelajaran setiap anggota kelompok diberi tugas untuk membaca, memahami materi dan berdiskusi bersama anggota kelompok lainnya.

²¹ Angga Putra, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar* (CV. Jakad Media Publishing : Surabaya),12-14.

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 163.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, diawal pembelajaran guru memberikan materi dengan sistem acak. Lalu, Setiap kelompok mengirimkan anggotanya untuk memilih materi yang sudah dipersiapkan oleh guru.

Selanjutnya, anggota kelompok membaca, memahami materi dan berdiskusi tentang materi tersebut bersama anggota kelompoknya, dikarenakan poin materi per anggota kelompok berbeda dengan anggota kelompok lainnya.

Selanjutnya, setiap anggota kelompok mengirim anggota kelompoknya kepada kelompok lain untuk menjelaskan hasil materi diskusi yang telah mereka kerjakan didalam kelompoknya tadi.

3) Tahap Evaluasi

Setelah diskusi antar kelompok lain terselesaikan guru mengambil alih kelas dengan mengembalikan suasana kelas seperti semula kemudian untuk mengetahui pemahaman mereka sejauh mana guru melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa.

Selanjutnya guru materi bertanya sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak dapat terpecahkan dalam kelompok tersebut lalu mengulas sedikit materi-materi yang telah diberikan dan memberi motivasi kepada seluruh siswa-siswi dan mengakhiri pembelajaran.²³

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Metode Jigsaw

Setiap model pembelajaran dalam penerapannya pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing :

²³ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Aswaja Pressindo : Yogyakarta), 85-86.

1) Kelebihan

- a) Menimbulkan persaingan, kompetensi yang sehat dan bertambah, karena akan lebih giat melaksanakan tugas dalam kelompok masing-masing.
- b) kegiatan kerja kelompok akan meningkatkan kualitas kepribadian siswa meliputi sikap: kerja sama, toleransi, sikap kritis dan sebagainya, dan
- c) Siswa yang pandai dalam kelompoknya dapat membantu teman-temannya yang kurang pandai, untuk mempertahankan kelompoknya.²⁴

2) Kekurangan

- a) Metode ini memerlukan persiapan yang agak rumit apabila dibandingkan dengan metode lain seperti ceramah.
- b) Apabila terjadi persaingan negatif, hasil pekerjaan akan lebih buruk.
- c) Anak-anak yang malas memiliki kesempatan untuk tetap pasif dalam kelompoknya dan memungkinkan akan mempengaruhi. kelompoknya, sehingga usaha kelompok tersebut akan gagal.²⁵

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa nabi Muhammad SAW, khulafaur Rasyidin, bani Umayyah, bani Abbasiyah, Ayyubiyah, sampai perkembangan Islam di Indonesia. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan

²⁴ Angga Putra, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar* (CV. Jakad Media Publishing : Surabaya), 19-20.

²⁵ Ramayulis, *Metodologi pengajaran agama islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), 167.

hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan yang dilandasi oleh akidah.²⁶

Sejarah Kebudayaan Islam adalah gabungan dari 3 suku kata yaitu sejarah kebudayaan, dan Islam. Masing-masing dari suku kata tersebut bisa mengandung arti kata sendiri-sendiri. Secara etomologis perkataan "sejarah" yang dalam bahasa arabnya disebut tarikh, sirah, atau '*ilm tarikh*, yang berarti ketentuan masa atau waktu, sedangkan '*ilm tarikh* berarti ilmu yang mengandung atau membahas penyebutan peristiwa atau kejadian, masa atau terjadinya peristiwa, sebab-sebab terjadinya peristiwa tersebut.

Dalam bahasa Inggris disebut *history* yang berarti uraian secara tertib tentang kejadian-kejadian masa lampau (*orderly description of past event*). Dan sejarah sebagai cabang ilmu pengetahuan mengungkapkan peristiwa masa silam, baik peristiwa politik, sosial, maupun ekonomi pada suatu negara atau bangsa, benua, atau dunia.

Sedangkan secara istilah sejarah diartikan sebagai sejumlah keadaan dan peristiwa yang terjadi di masa lampau, dan benar-benar terjadi pada diri individu dan masyarakat, sebagaimana benar-benar terjadi pada kenyataan- kenyataan alam dan manusia. Sementara itu dalam bahasa Indonesia sejarah berarti silsilah, asal-usul (keturunan), kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau, sedangkan ilmu sejarah adalah pengetahuan atau uraian tentang peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi di masa lampau.²⁷

Kata "Kebudayaan" dalam bahasa Arab adalah *al-Tsaqafah*. Tetapi di Indonesia masih banyak orang yang mensinonimkan dua kata "Kebudayaan"

²⁶ Euis Sofi, "Pembelajaran berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri," (*Tanzhim, Vol.1 No.1, 2016*), 51.

²⁷ Taufik Kurniawan, Hasan Asari dan Syamsu Nahar, *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku-buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam* (At-Tazakki Vol. 3, No. 2, 2019), 234-235.

(Arab, *al-Tsaqafah* ; Inggris, *Culture*) dan “Peradaban” (Arab, *al-Hadharah* ; Inggris, *Civilization*). Dalam ilmu Antropologi sekarang, kedua istilah itu dibedakan. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan paling tidak mempunyai tiga wujud, yaitu : (1) wujud ideal, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks, ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya, (2) wujud kelakuan, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, dan (3) wujud benda, yaitu wujud kebudayaan sebagai bendabenda hasil karya.²⁸

Makna Islam yang diturunkan di Jazirah Arab telah membawa bangsa Arab yang semula terkebelakang, bodoh, tidak dikenal dan diabaikan oleh bangsa-bangsa lain, menjadi bangsa yang maju dan berperadaban. Ia sangat cepat bergerak mengembangkan dunia membina suatu kebudayaan dan peradaban yang sangat penting artinya dalam sejarah manusia hingga sekarang. Bahkan kemajuan bangsa Barat pada mulanya bersumber dari peradaban Islam yang masuk ke Eropa melalui Spanyol. Islam memang berbeda dengan agama lain. Islam bukan kebudayaan, akan tetapi menimbulkan kebudayaan. Kebudayaan yang ditimbulkannya dinamakan kebudayaan atau peradaban Islam.²⁹

Inti pokok dari persoalan sejarah selalu akan sarat dengan pengalaman-pengalaman penting yang menyangkut perkembangan keseluruhan keadaan masyarakat. Karena itulah Sayyid Quthub menyatakan bahwa sejarah bukanlah peristiwa-peristiwa, dan pengertian mengenai hubungan hubungan nyata dan tidak nyata, yang menjalin seluruh bagian serta memberikan dinamisme dalam waktu dan tempat.³⁰

²⁸ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan* (Jakarta : Gramedia, 1985), 5.

²⁹ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1993), 2.

³⁰ Din Muhammad Zakariya, *Sejarah Peradaban Islam (Prakenabian hingga Islam di Indonesia)*(Malang : CV. Intrans Publishing), 10

Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan sejarah dengan silsilah, asal-usul (keturunan) atau kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Dalam bahasa Arab sejarah dinamakan dengan tarikh, yang artinya adalah pengetahuan tentang waktu atau waktu terjadinya dan sebab-sebab terjadinya. Menurut Hornby sejarah dalam bahasa Inggris adalah history, cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kejadian atau peristiwa masa lalu (*branch of knowledge dealing with past event*) baik dalam bidang politik, sosial, maupun ekonomi. Menurut definisi yang paling umum kata sejarah (*history*) berarti masa lampau umat manusia. Suryanegara dalam buku, Menemukan Sejarah, Wacana Pergerakan Islam di Indonesia, mendefinisikan sejarah dengan mencari rujukan dari Al-Qur'an.

Secara terminologis sejarah adalah istilah yang diangkat dari bahasa Arab syajaratun yang berarti pohon. Kata *syajaratun* memberikan gambaran pendekatan ilmu sejarah yang lebih analogis, karena memberikan gambaran pertumbuhan peradaban manusia dengan "pohon", yang tumbuh dari biji kecil menjadi pohon yang rindang, dan berkesinambungan. Sukarnya memahami arti "sejarah" juga disebabkan tidak digunakannya istilah itu dikalangan umat Islam, karena di pesantren atau madrasah digunakan istilah "*tarikh*" Sementara Alquran sendiri lebih banyak menggunakan istilah kisah, dengan pengertian sebagai eksplanasi terhadap peristiwa sejarah yang dihadapi oleh para Rasul. Sedangkan menurut Kuntovijoyo yang dikutip oleh Biyanto mendefinisikan sejarah dengan rekonstruksi masa lalu.³¹

B. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah diteliti oleh Ma'mun Amir dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan metode Jigsaw untuk meningkatkan*

³¹ Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam* (Riau : Yayasan Pustaka Riau, 2013), 1.

motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII D MTs Al-Ma'arif 01 Singosari Malang” berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Jigsaw pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIII D MTs Al Maarif 01 Singosari Malang. Indikator keberhasilan metode Jigsaw ditandai dengan meningkatnya motivasi belajar siswa dari siklus ke siklus. Hal ini di tunjukkan dengan hasil data di lapangan yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi dari pre test dengan rata-rata 1,4 dan prosentase 35% ke siklus I menjadi nilai rata-rata 2,45 dan prosentase 61,25% , dan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 3,6 dan prosentase 90%. Kesimpulan dari keseluruhan nilai terdapat perkembangan signifikan, yaitu dari pre test ke siklus I sebesar 26,25%, siklus I ke siklus II sebesar 28,75%.³²

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muslihuddin dengan judul skripsi *“Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas XI IPS MAN 1 Cilacap Melalui Model Kooperatif Jigsaw”* Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model Kooperatif Jigsaw dari kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 motivasi dan hasil belajar siswa terus mengalami peningkatan, sebagai berikut: (1) Motivasi dengan kategori rendah mengalami penurunan yaitu dari 71,88% menjadi 38,54, sehingga pada siklus 1 ke siklus 2 dari 38,54 % menjadi 0 % : Motivasi dengan kategori sedang dari kondisi awal ke siklus 1 yaitu 21,88 % menjadi 37,50 %, sehingga pada siklus 1 ke siklus 2 yaitu dari 37,50 % menjadi 13,54 %; dan motivasi dengan kategori tinggi dari kondisi awal ke siklus 1

³² Ma'mun Amir, *Penerapan metode Jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII D MTs Al-Ma'arif 01 Singosari Malang*, (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013)

yaitu dari 6,25 % menjadi 23,96 %, sehingga pada siklus 1 ke siklus 2 yaitu dari 23,96 % menjadi 86,46 %.³³

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Juwahir dan Subagyo dengan judul skripsi ***“Penerapan Metode Jigsaw Guna Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif”*** Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar mata pelajaran otomotif dasar dengan model pembelajaran jigsaw. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pada presentase kegiatan belajar pada siklus I dengan persentase 24,75%, meningkat pada siklus I menjadi 57,79 %, meningkat pada siklus II menjadi 67,04 % dan siklus III meningkat kembali menjadi 77,57 %. Sedangkan pada nilai pre test ke post test juga terdapat kenaikan. Pada siklus I kenaikan pre test ke post tes 20,75. Pada siklus II 31,25 dan siklus III 33,12. Disimpulkan bahwa model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar mata pelajaran otomotif dasar.³⁴

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh Muhammad Ikhsan Nuddin dalam skripsinya yang berjudul ***“Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Jigsaw Learning (Penelitian Tindakan Kelas Pokok Bahasan Zakat Siswa Kelas VI Di SDN 1 Duri Slahung Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016)”*** Pembelajaran dengan menerapkan strategi jigsaw learning dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI SDN 1 Duri. Hal ini dapat digambarkan dari data pencapaian peserta didik dari setiap siklus. Silklus 1 dari 14 peserta didik terlihat 7 peserta didik yang berminat dengan pelajaran, dengan presentase 50%, sedangkan pada siklus II,

³³ Muslihuddin, Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas XI IPS MAN 1 Cilacap Melalui Model Kooperatif Jigsaw (*SECONDARY Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, Vol 1. No 3. Juli 2021)

³⁴ Juwahir dan Subagyo, Penerapan Metode Jigsaw Guna Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif (*Jurnal Taman Vokasi Volume 6, Nomor 1, Juni 2018*)

dari 14 peserta didik memperoleh 13 yang terlihat berminat terhadap pelajaran, dengan presentase 93%. Siklus I dari 14 peserta didik terlihat 6 peserta didik yang telah mencapai KKM. dengan presentase 43%, sedangkan pada siklus II. dari 14 peserta didik telah mencapai KKM yang ditentukan dengan persentase 100%.³⁵

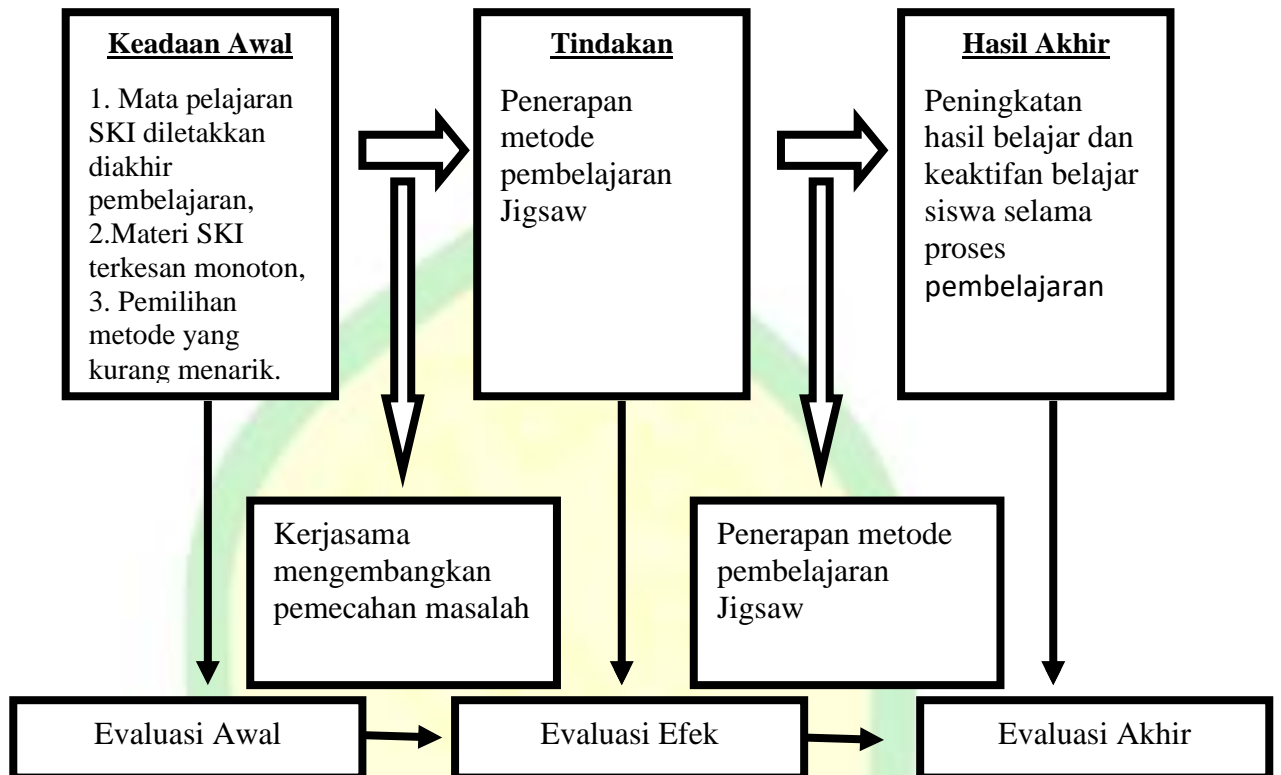
C. Kerangka Berfikir

Metode pembelajaran jigsaw belum banyak diterapkan disekolah-sekolah. Metode ini mudah diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas dan tidak membutuhkan banyak biaya dalam pengaplikasiannya. Didalam metode pembelajaran jigsaw merupakan metode yang kooperatif yang sangat berguna dalam peningkatan semangat belajar siswa serta dapat meningkatkan pemahaman mereka dalam menerima pembelajaran di dalam kelas. Metode ini juga dapat menjadikan murid menjadi lebih kreatif dan dapat saling membantu dan peduli pada teman-temannya. Sehingga memiliki jiwa sosial yang tinggi dan dapat berguna di masyarakat.



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berfikir

³⁵ Muhammad Ikhsan Nuddin, “*Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Jigsaw Learning (Penelitian Tindakan Kelas Pokok Bahasan Zakat Siswa Kelas VI Di SDN 1 Duri Slahung Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016)*” (Skripsi STAIN Ponorogo, 2016).



D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Dalam suatu proses pembelajaran, motivasi siswa sangat dibutuhkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Melalui motivasi siswa, materi pembelajaran akan mudah diingat jika siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu, sebisa mungkin proses pembelajaran melibatkan peran aktif siswa. Permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah kenyataan bahwa kurangnya motivasi belajar siswa kelas VII MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran SKI serta hasil observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan, saat ini siswa memilih kelas VII MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal masih belum memenuhi kondisi ideal tersebut secara maksimal. Hasil obervasi yang dilakukan pada kelas VII pada mata pelajaran SKI pokok bahasan khulafaur rasyidin menunjukkan bahwa motivasi siswa pada proses

pembelajaran belum mencapai setengah jumlah siswa di dalam kelas, yakni sebesar 48,68%.

Salah satu cara pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan melaksanakan pembelajaran SKI menggunakan metode pembelajaran Jigsaw. Metode pembelajaran Jigsaw ini diharapkan mampu menghilangkan kecanggungan antar peserta didik. Dengan ini, akan terbentuk suatu pola dalam pergaulan keseharian mereka. Melalui interaksi ini, antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, pasti akan saling membutuhkan dan saling membantu satu sama lain dalam proses pembelajaran, sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK (penelitian tindakan kelas) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dan tindakan tersebut.¹ Penelitian tindakan kelas berfungsi sebagai alat mengatasi masalah-masalah yang didiagnosis dalam situasi pembelajaran, alat pelatihan jabatan dalam membekali guru dengan keterampilan metode baru dan menimbulkan kesadaran diri, alat untuk memasukkan ke dalam sistem yang ada pendekatan inovatif, alat untuk meningkatkan komunikasi yang biasanya buruk antara peneliti dan guru, dan alat untuk menyediakan alternative bagi pendekatan yang subjektif, impresionistik terhadap pemecahan masalah.²

Secara sederhana, penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan tindakan (*planing*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).³

Penelitian jenis ini dirasa tepat untuk diterapkan karena peneliti berusaha untuk memecahkan permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif. Partisipatif artinya peneliti secara langsung berpartisipasi dan terlibat dalam semua tahapan penelitian.

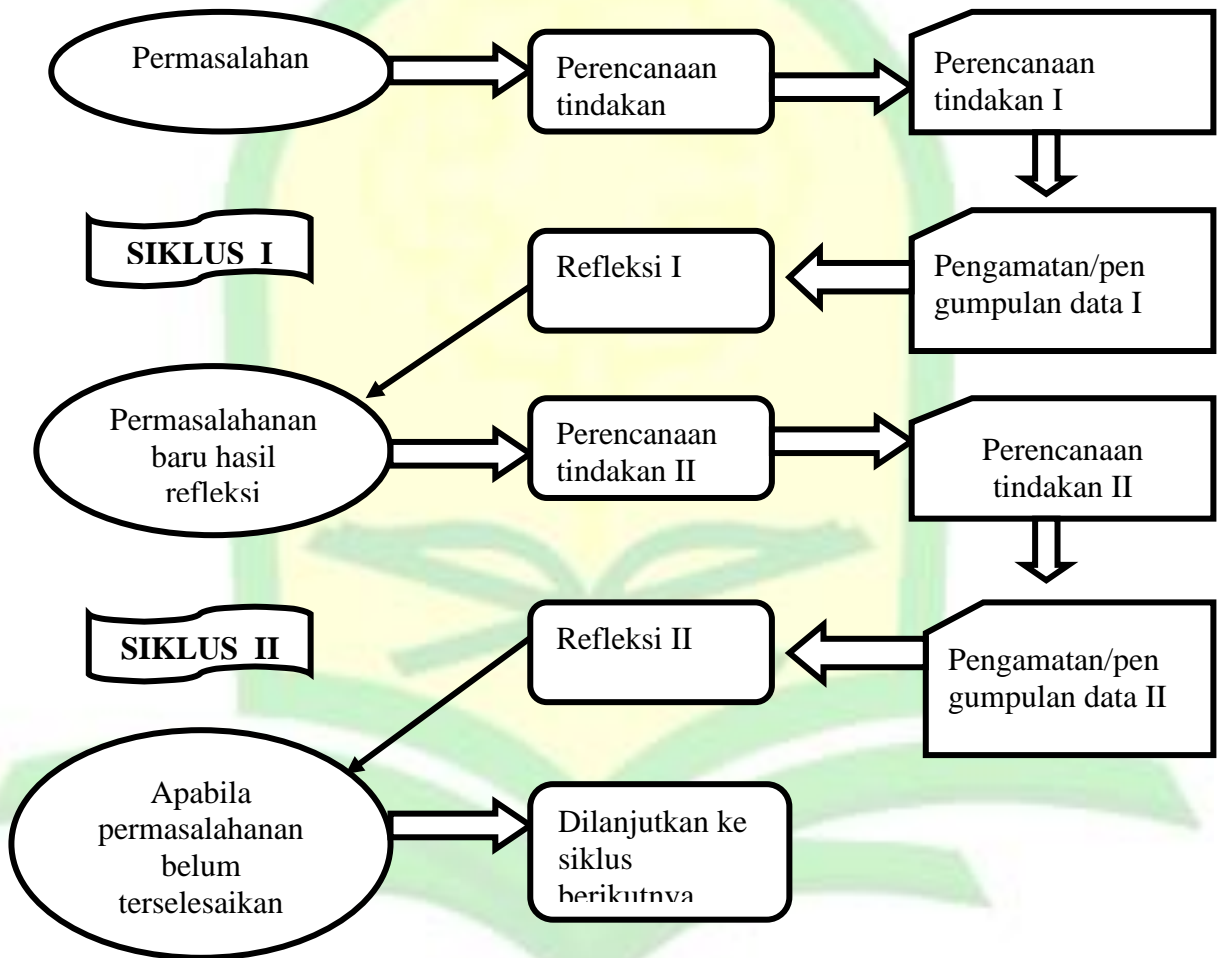
¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prananda Media, 2014) 149.

² Anas Salahudin, *Penelitian Pendidikan Kelas* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015) 31-32.

³ Suharsimi Arikunto, Suharjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)74.

Kolaboratif artinya penelitian ini dilakukan dengan melibatkan pihak yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran di dalam kelas, yang dalam hal ini adalah guru. Peneliti bersama dengan guru akan melakukan observasi dan evaluasi untuk menentukan tindakan perbaikan yang akan diterapkan di dalam kelas.

Gambar 3.1
Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas (Kemmis dan Taggart)



B. Setting Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo yang beralamatkan di Jalan Kapuas Nomor 41, Kalisat, Kec. Bungkal, Kab. Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia. Alasan pemilihan tempat penelitian tersebut adalah karena dengan alasan bahwa, antara tenaga pendidik, peserta didik dan mata pelajaran kurang terikat. Seorang guru yang masih monoton menggunakan metode ceramah. Dimana metode ini sangat membosankan, mata pelajaran SKI cenderung berisi wacana dan beberapa materi yang sulit untuk dihafalkan. Seperti, tahun lahir, dinasti, nama kholifah dan yang lainnya.

Sedangkan, waktu peletakkan jam belajar juga cenderung diberikan pada siang hari. Dimana fokus peserta didik sudah tidak tertata, kebanyakan dari mereka mengantuk dan bahkan tidur dikelas. Jika materi yang menarik ini tidak dikemas sedemikian rupa dengan inovasi-inovasi model pembelajaran yang unik. Maka, peserta didik akan sangat kesulitan untuk menerima materi ini dengan baik. Yang sangat dikhawatirkan adalah generasi selanjutnya tidak akan mengerti Sejarah Kebudayaan Islam itu seperti apa. Betapa indah dan uniknya perjuangan para pendahulu. Kepala madrasah dan juga pendidik serta staf karyawan di MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal sangat terbuka dan sangat mengharapkan terjadinya perkembangan dan inovasi proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut menjadi motivasi besar bagi peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022, yakni bulan Februari sampai dengan bulan Maret tahun 2022. Penelitian akan dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, dengan rincian 1 kali

pertemuan dilakukan dalam seminggu. Penentuan hari dan waktu penelitian tindakan kelas disesuaikan dengan kalender akademik yang berlaku di sekolah, dan juga disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran SKI di MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII C MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal. yang berjumlah 18 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Alasan pemilihan kelas VII C sebagai subjek penelitian adalah karena kelas tersebut merupakan salah satu kelas yang memiliki permasalahan kurangnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan suatu masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya maka dari itu data harus diolah.⁴ Data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan data yang akan menunjukkan keberhasilan maupun ketidakberhasilan selama penelitian berlangsung. Adapun data yang dikumpulkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut :

- a.** Hasil observasi yang didapatkan melalui observasi yang dilaksanakan menggunakan lembar instrumen observasi melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru mata pelajaran Fiqih untuk mengukur tingkat aktifitas atau keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2015) 67.

- b. Bukti dokumenter yang meliputi segala dokumentasi yang dibutuhkan selama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang meliputi di antaranya daftar hadir siswa, data tentang sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, keadaan fasilitas, struktur kepengurusan, lokasi sekolah, dan dokumentasi dokumentasi lain yang mendukung penelitian

2. Sumber data primer

Sumber data primer atau sumber data utama pada penelitian tindakan kelas ini adalah segala jenis informasi yang telah dikumpulkan peneliti dan kolaborator (guru), yakni hasil observasi, tes, dan dokumentasi selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

3. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder atau sumber data pendukung pada penelitian tindakan kelas ini adalah segala jenis informasi yang dikumpulkan oleh pihak-pihak terkait di luar data yang dikumpulkan oleh peneliti dan kolaborator (guru) yang dapat mendukung tercapainya target penelitian tindakan kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan selama penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Angket

Angket adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Angket berupa lembaran pertanyaan untuk memperoleh informasi dari responden.⁵ Dari beberapa jenis angket peneliti dalam penelitian ini mengambil jenis angket tertutup yang didalamnya sudah terdapat pilihan jawaban

⁵ Ibid., 79.

untuk responden. Angket ini digunakan untuk mengukur motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dari hasil observasi dan tes yang telah dilakukan. Dokumen yang digunakan meliputi RPP, silabus, daftar hadir siswa, daftar kelompok, daftar tutor, dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan.⁶

E. Instrumen Penelitian

1. Lembar Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Proses lembar observasi aktivitas guru diisi oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui kesesuaian dalam RPP dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Pada instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran aspek yang diamati antara lain: perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, perumusan dan pengorganisasian materi ajar, penetapan sumber/media pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

2. Angket

Proses penyebaran angket dilakukan oleh peneliti yang bertugas sebagai observer untuk mengetahui pendapat seluruh siswa bahwa dengan menggunakan metode jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar.

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dan diolah untuk mengetahui tingkat ketercapaian dan keberhasilan penelitian tindakan kelas.

⁶ Husna Farhana, *Penelitian Tindakan Kelas* (HC Publisher), 71.

Teknis analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yakni sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data Pada tahapan ini, data yang telah dikumpulkan diseleksi. Apabila data tersebut dibutuhkan maka akan dilakukan reduksi data untuk memudahkan analisis data pada tahapan selanjutnya. Pada tahapan ini, data-data yang telah dikumpulkan melalui hasil observasi, sebaran angket dan hasil dokumentasi dikumpulkan, lalu disederhanakan dan diseleksi.
- b. Pemaparan dan deskripsi data Pada tahapan ini, data yang telah dikumpulkan dan diseleksi, dideskripsikan dan diproses menjadi paparan naratif serta disajikan dalam bentuk laporan yang sistematis agar mudah dipahami. Pendeskripsian data dilakukan dalam bentuk narasi, grafik, tabel, dan sebagainya.
- c. Penyimpulan, setelah diseleksi dan dinarasikan maka ditariklah suatu kesimpulan. Tahap penyimpulan merupakan suatu upaya pencarian makna akan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk narasi yang singkat, padat, dan jelas tetapi mengandung suatu makna yang luas.

Adapun untuk mengukur dan menghitung hasil tes tindakan penelitian ini menggunakan penilaian dalam bentuk persentase. Dalam bentuk rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angket Presentase

F = Jumlah Jawaban Responden

N = Jumlah Seluruh Siswa⁷

⁷ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 103.

Adapun untuk mengukur rata-rata atau mean dari hasil observasi dan hasil tes siswa, dilakukan dengan menjumlahkan seluruh skor dibagi dengan banyaknya subjek. Secara sederhana rumus menghitung mean adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan =

- X = Rata-rata (mean)
 $\sum X$ = Jumlah seluruh skor
N = Banyaknya subjek⁸

2. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas, yang mana dilakukan dengan beberapa siklus. Pada penelitian ini peneliti melakukan dua siklus dengan satu pretest, sebagai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah apabila hasil persentase dari motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI telah menunjukkan peningkatan. Untuk memberikan gambaran tentang keberhasilan hasil penelitian, peneliti menetapkan indikator keberhasilan hasil penelitian pada mata pelajaran SKI siswa kelas VII C apabila presentase siswa yang didapatkan mengalami peningkatan pesat dari awal pretest hingga akhir siklus 2 dengan pencapaian predikat baik atau sangat baik.

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila minimal 50% dari total jumlah siswa termotivasi dalam pembelajaran atau persentase berdasarkan indikator instrument pengukuran telah mencapai 50%.⁹

G. Prosedur Penelitian

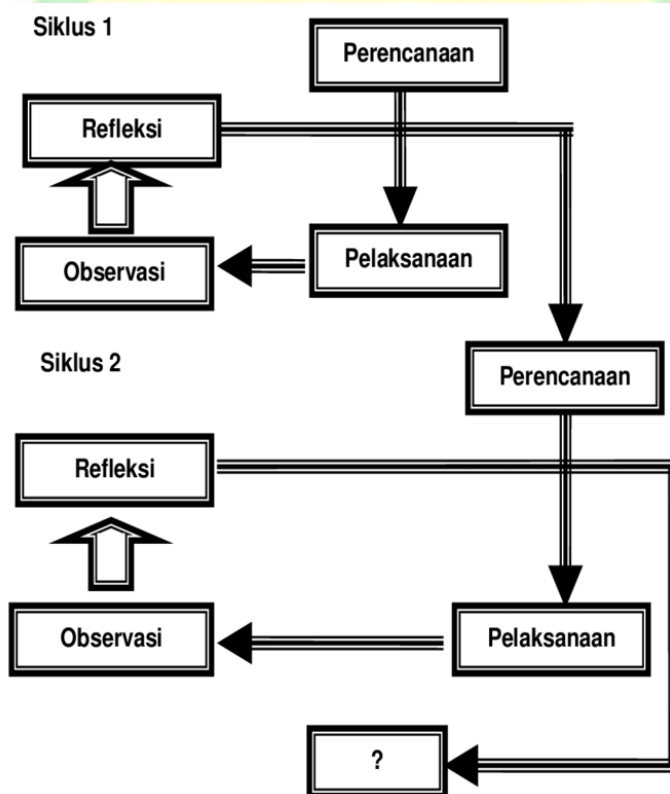
Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berusaha mengkaji secara mendalam kegiatan belajar mengajar. Adapun kajian dalam

⁸ Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, 2017,109.

⁹ Suharsmini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka cipta, 2013)

penelitian ini adalah tentang penerapan metode pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Secara umum, PTK memiliki empat langkah dalam penerapannya, seperti perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sebagaimana pada keempat langkah penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.2
Prosedur Penelitian Tindakan Kelas



Adapun prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pra Siklus (Studi Pendahuluan)

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi dan keadaan lapangan yang sebenarnya serta untuk mengumpulkan informasi terkait proses pembelajaran didalam kelas. Studi ini dilakukan dengan cara observasi terhadap aktivitas pembelajaran siswa dan data terkait pengamatan ini. Data

ini digunakan untuk perancangan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II sehingga dapat memudahkan pelaksanaan tindakan.

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah merencanakan tindakan selanjutnya :

- a. Melakukan penilaian motivasi belajar dan observasi selama proses pembelajaran bersama guru sebelum dilakukan metode pembelajaran jigsaw.
- b. Peneliti bersama guru mata pelajaran SKI mendiskusikan materi yang akan disampaikan selanjutnya menggunakan metode pembelajaran jigsaw.
- c. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama tindakan penelitian menggunakan metode jigsaw seperti RPP, hand out materi dan pendukung lainnya.
- d. Memberikan sosialisasi mengenai metode pembelajaran jigsaw kepada seluruh siswa
- e. Menyiapkan alat dokumentasi.

2. Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi. Materi yang peneliti bawakan pada pertemuan ini pada tema Khulafaur Rasyidin Khalifah Umar bin Khattab. Tahapan siklus I dilaksanakan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Pada tahap perencanaan ini langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Merencanakan pembelajaran
- 2) Mempersiapkan skenario pembelajaran

3) Menyiapkan sumber belajar

4) Membuat format penilaian.

b. Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan tindakan dari tahap perencanaan. Adapun prosedur penerapan dari tindakan pembelajaran yang telah disusun adalah sebagai berikut :

1) Pendahuluan

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran
- b) Guru mengecek kehadiran peserta didik
- c) Guru mengadakan apersepsi
- d) Guru menjelaskan tentang metode Jigsaw

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memilih materi untuk dapat dibagi menjadi beberapa segmen bagian
- b) Membentuk kelompok kecil dengan 4-5 anak
- c) Mintalah masing-masing anak setiap kelompok untuk membaca dan memahami materi yang telah dibagikan
- d) Guru mengirim salah satu anggota kelompok kepada kelompok lainnya dan mendiskusikan hasil pemahaman mereka
- e) Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok
- f) Sampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi terhadap peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran dengan metode pembelajaran Jigsaw. Peneliti mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran sedang berlangsung, Memantau kegiatan diskusi siswa dalam kelompok yang sedang mempelajari dan mendiskusikan materi yang telah diberikan, Mengamati sejauh mana siswa dapat memahami materi yang sudah diberikan.

d. Refleksi

Refleksi adalah melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Dari hasil refleksi guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat di jadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pada pembelajaran siklus II hanya akan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Pada siklus II disajikan tahap-tahap yang sama pada siklus I, dengan melanjutkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar.

Tabel 3.1

Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Perencanaan	Tindakan	Pengamatan	Refleksi
<ul style="list-style-type: none">Menyusun deskripsi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis penelitian tindakan kelas yang mencakup kegiatan	<ul style="list-style-type: none">Guru membuka pelajaran dengan sallah dan mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.Guru	<ul style="list-style-type: none">Memeriksa daftar hadir siswa.Mengamati tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran ini.Mengamati	<ul style="list-style-type: none">Merefleksikan hasil pengamatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan angket yang telah disediakan dan

<p>awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hand out materi. • Menyiapkan instrument berupa angket untuk mengukur motivasi belajar siswa. 	<p>memberikan materi yang telah dipersiapkan untuk didiskusikan siswa beserta kelompoknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil untuk berdiskusi. • Mengirim perwakilan kelompok untuk pergi ke kelompok lainnya untuk berdiskusi dan mempresentasikan apa yang sudah dipelajari. • Guru mengembalikan suasana kelas seperti semula dan diakhir sesi melaksanakan evaluasi dan menjawab persoalan yang belum terpecahkan atau belum difahami oleh siswa. • Guru mengakhiri pembelajaran. 	<p>Partisipasi aktif dari seluruh siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentase hasil angket yang telah dibagikan kepada seluruh siswa 	<p>membuat keputusan apakah diperlukan dilakukannya pelaksanaan tindakan siklus selanjutnya.</p>
---	--	--	--

H. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3.2
Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas di MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

NO	Hari / Tanggal	Alokasi Waktu	Jumlah Siswa	Ket.
1	Senin, 31 Januari 2022	–	–	Menyerahkan surat izin penelitian
2	Sabtu, 05 Februari 2022	2 x 40 menit	18 siswa	Prasiklus
3	Sabtu, 12 Februari 2022	2 x 40 menit	18 siswa	Siklus I
4	Sabtu, 19 Februari 2022	2 x 40 menit	18 siswa	Siklus II
5	Sabtu, 05 Maret 2022	–	–	Meminta surat izin dari Madrasah



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Tingkat Seting Lokal Penelitian Geografis MTs Ma'arif Al-Ishlah

a. Yayasan

Yayasan "Al-Ikhlas" Kalisat terletak disebelah selatan dari poros Kota Ponorogo, tepatnya di Jalan Raya Bungkal-Ngrayun Desa Kalisat Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo dengan nomor telepon (0352) 371690, dan dibangun diatas tanah seluas 2789 m². Arahnya sebelah selatan Pasar Bungkal kira-kira 200 m.

b. Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah berada di Jalan Raya Bungkal Ngrayun Km. I Desa/Kelurahan Kalisat kecamatan Bugkal Kota/Kabupaten Ponorogo Propinsi Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis strategis, karena terletak di jalan raya yang dilalui oleh angkutan kota/desa dari Ponorogo ke Ngrayun dan dari Slahung ke Bungkal sehingga anak-anak yang berada di desa/kelurahan disekitar Kecamatan Bungkal dapat menempuh perjalanan ke madrasah ini dengan lancar.

c. Sistem Pendidikan

Yayasan pendidikan Al-Ikhlas memiliki masa studi empat belas tahun, dua tahun untuk menyelesaikan studi di TK, enam tahun untuk menyelesaikan studi di MI, tiga tahun untuk menyelesaikan studi di tingkat Tsanawiyah, dan tiga tahun untuk menyelesaikan studi tingkat Aliyah.

Kurikulum Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas dirancang secara akomodatif dengan system terpadu artinya mata pelajaran yang diberikan

adalah merupakan kombinasi dari kurikulum Nasional dan kurikulum Pondok Pesantren.

d. Organisasi

Pelajar Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya terdiri dari berbagai kegiatan. Agar berjalan dengan lancar dan baik dibentuklah suatu organisasi madrasah sebagai motor penggerak keseluruhan penyelenggara madrasah sehingga mempermudah pelaksanaan program yang telah direncanakan, juga untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas antara personil sekolah, sehingga tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat berjalan dengan lancar serta mekaanisme kerja dapat diketahui dengan mudah.

e. Ekstrakurikuler

Ada banyak sekali ekstra kurikuler yang diselenggarakan MTs Ma'arif Al-Ishlah diantaranya yaitu: Pramuka, Paskibraka, Marching Band, Sepakbola/Futsal, Seni Tari Tradisional Daerah, Habsyi, Volly, Badminton, Qiro', dan masih banyak lagi ekstra kurikuler yang diselenggarakan oleh Al-Ishlah, semuanya itu dilaksanakan agar nantinya para siswa tidak ketinggalan oleh perkembangan zaman dan juga aktif terampil dalam segala bidang kegiatan.

f. Kegiatan Rutinan

Selain aktif dalam bidang kepramukaan MTs Ma'arif Al-Ishlah juga memiliki kegiatan rutin yang dilaksanakan yakni meliputi khitobah, muhadlarah, sholawatan, sholat dhuha, sholat berjamaah dhuhur, baca tulis Al-Quran dan juga tadarus. Kegiatan ini dilakukan tidak lain adalah untuk memupuk, membiasakan serta menanamkan nilai nilai keagamaan yang baik pada pribadi siswa.

g. Tamatan

Yayasan "Al-Ikhlas" Kalisat khususnya Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah sebagian besar melanjutkan ke MA Ma'arif Al-Ishlah, tetapi juga ada yang melanjutkan di sekolah lain dalam maupun luar kecamatan Bungkal.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Ma'arif Al-Ishlah

a. Visi

UPRES BERIMTAQ serta AKHLAQL KARIMAH (Unggul Prestasi berdasarkan Iman dan Taqwa serta Berakhlaql Karimah) Indikator - indikatornya adalah :

- 1) Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam
- 2) Unggul dalam peningkatan Prestasi UNAS
- 3) Unggul dalam peningkatan Prestasi Bahasa Arab
- 4) Unggul dalam peningkatan Prestasi Bahasa Inggris
- 5) Unggul dalam peningkatan Prestasi Olah Raga
- 6) Unggul dalam peningkatan Prestasi Kesenian
- 7) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif
- 8) Mendapatkan kepercayaan dari Masyarakat

b. Misi:

- 1) Menumbuhkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 4) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.

¹ Lihat Lampiran 7 Transkrip Dokumen Nomor 02/D/19-2/2022

- 5) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah.
- 7) Mendorong siswa agar memiliki motivasi belajar tinggi dan berkesinambungan serta memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap masyarakat.²

3. Keadaan Siswa-siswi MTs Ma'arif Al-Ishlah

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah mempunyai 180 peserta didik dari kelas VII sampai kelas IX, yang terdiri dari siswa laki-laki 98 dan 82 siswa perempuan.

4. Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif Al-Ishlah

Untuk menunjang tujuan pendidikan sangat dibutuhkan adanya fasilitas penunjang layanan pendidikan. Fasilitas penunjang yang ada di MTs Ma'arif Al-Ishlah di antaranya Ruang Kepala Madrasah, Ruang Guru, Ruang Komputer, Ruang TU, Ruang Operator, Ruang Admin, Kopsis, Perpustakaan, Kamar mandi guru dan siswa, 4 ruang kelas VII, 3 ruang kelas VIII, 3 ruang kelas IX.

B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data Pra Penelitian

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan studi pra penelitian untuk mendapatkan data awal motivasi belajar SKI siswa kelas VII MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal terdapat terlihat bahwa terdapat 18 siswa pada kelas VII C yang motivasi belajarnya masih kurang baik hal ini terlihat dari proses dan hasil belajarnya. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai gambaran motivasi siswa pada tahap pra penelitian di kelas VII C MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

² Lihat Lampiran 6 Transkrip Dokumen Nomor 01/D/05-2/2022

dilakukan dengan mengobservasi motivasi sebelum dan pada saat mengikuti pembelajaran SKI.³

Tabel 4.3
Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa

NO	Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.		
2	Mengikuti pembelajaran dengan baik.		
3	Bertanya jika tidak memahami materi yang sedang dipelajari.		
4	Belajar dengan disiplin, tidak berisik dan memperhatikan serta berdiskusi dengan baik.		
5	Membaca dan memahami sub materi yang telah ditugaskan untuk dirinya.		
6	Memiliki cita-cita menjadi generasi penerus yang baik.		
7	Berusaha memahami materi yang telah diterimanya.		
8	Tidak bisa saling berbagi ilmu dengan temannya.		
9	Mengerjakan PR dengan baik.		
10	Dapat berpendapat dan mempertahankan pendapatnya.		

Skor : 9-10 : Sangat Baik
 7-8 : Baik
 5-6 : Cukup Baik
 0-4 : Kurang Baik

Keterangan : Ya : Tuntas
 Tidak : Tidak Tuntas

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{aspek penilaian}}$$

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

³ Lihat Lampiran 8 Transkrip Dokumen Nomor 02/D/26-2/2022

Tabel 4.3
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Pra Siklus

NO	Nama Siswa	Kategori										Jumlah Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Adinda Luthfiyyati Dewi		✓		✓					✓		3	Kurang
2	Ahmad Fikri Zaini		✓				✓					2	Kurang
3	Ahmad Triono		✓									1	Kurang
4	Akhmad Ubaidillah		✓							✓		2	Kurang
5	Andika Ardiyanza Putra		✓				✓					2	Kurang
6	Diki Aldiyansyah P		✓				✓	✓				3	Kurang
7	Eka Putri Agustina	✓			✓		✓	✓		✓		5	Cukup
8	Fadly Fachryzal Akbar		✓				✓					2	Kurang
9	Fitra Oktavia Vernanda		✓		✓	✓	✓					4	Kurang
10	Geby Retna Ayu	✓	✓				✓	✓				4	Kurang
11	Meyla Yuna Hayuni	✓			✓		✓			✓		4	Kurang
12	Muhamad Amirul Amin		✓				✓					2	Kurang
13	Raya Oktabrina	✓				✓	✓			✓		4	Kurang
14	Refalina Septya Rahma		✓			✓	✓			✓		4	Kurang
15	Samita Nurul Hidayati		✓		✓	✓	✓					4	Kurang
16	Satria Dafa Romadhon		✓				✓	✓				3	Kurang
17	Sigit Irawan		✓									1	Kurang

18	Zahrotun Nafisah		✓									1	Kurang
Jumlah Total Per Indikator		4	15	-	5	4	13	-	-	6	-	49	
Jumlah siswa		18											

Tabel 4.4
Persentase Pencapaian Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus

Kategori Motivasi	Jumlah Siswa	Frekuensi
Sangat Baik	0	0 %
Baik	0	0 %
Cukup	1	5,55 %
Kurang	17	94,44 %
Persentase Keseluruhan dari Motivasi Belajar Siswa		48,68 %

Berdasarkan dari hasil observasi motivasi belajar yang dilakukan, maka pada mata pelajaran SKI motivasi belajar siswa MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal didapatkan hasil 48,68%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masih dalam kategori kurang termotivasi. Dengan perincian hasil tes pra tindakan yang dilakukan di kelas VII C MTs Ma'arif Al-Ishlah pada kategori kurang sebesar 72,22% dengan rincian total sebanyak 13 siswa, pada kategori cukup terdapat persentase sebesar 27,78% dengan jumlah total 5 siswa dan belum ada siswa yang berada pada kategori baik ataupun sangat baik. Maka, dari sini diperlukanlah metode pembelajaran jigsaw guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Paparan Data Penelitian

a. Siklus I

1) Perencanaan

Tahap Perencanaan adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk menyiapkan dan merancang perencanaan pembelajaran pada siklus I

pada materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran jigsaw, tujuannya agar dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efisien dan efektif.

Pada tahapan perencanaan pembelajaran ini penulis menyusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan di sampaikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw.
- b) Membuat rencana pembelajaran (RPP) dengan metode pembelajaran Jigsaw guna meningkatkan motivasi belajar.
- c) Menyusun dan mempersiapkan lembar angket mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran jigsaw.
- d) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran seperti buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII dan LKS.
- e) Menyusun soal latihan untuk setiap akhir pertemuan dan pos test yang akan diberikan pada setiap akhir siklus.

2) Tindakan

Pada tahap ini, peneliti berperan sebagai guru di kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran Jigsaw. Pelaksanaan tindakan siklus 1 sebagai berikut :

- a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Jigsaw sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat (tertera di RPP yang sebelumnya telah dibuat dan disusun).

- b) Selama pelaksanaan tindakan diadakan, observasi terhadap peneliti yang bertindak sebagai guru.
- c) Setelah pembelajaran dilakukan, siswa diberi angket motivasi belajar.

3) Observasi

Pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap siswa. Dilaksanakan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran jigsaw. Pada prinsipnya tahap observasi ini dilakukan selama penelitian berlangsung atau selama proses pembelajaran SKI berlangsung, yang diamati adalah:

- a) Absen (kehadiran) siswa,
- b) Keaktifan siswa pada saat peneliti menjelaskan materi dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw,
- c) Setelah menyampaikan materi ada timbal balik dari siswa.

Dalam penelitian ini hasil pengamatan ini bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai proses dan hasil pembelajaran yang sedang berlangsung, memberi kritikan dan penyelesaian masalah – masalah yang dihadapi oleh siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I

NO	Nama Siswa	Kategori										Jumlah Skor	Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Adinda Luthfiyyati Dewi	✓	✓		✓	✓						4	Cukup	
2	Ahmad Fikri Zaini		✓		✓	✓	✓				✓	5	Cukup	
3	Ahmad Triono				✓	✓						2	Kurang	
4	Akhmad Ubaidillah				✓	✓						2	Kurang	
5	Andika Ardiyanza Putra	✓				✓				✓	✓	4	Cukup	
6	Diki Aldiyansyah P	✓			✓	✓			✓	✓	✓	6	Cukup	
7	Eka Putri Agustina	✓	✓		✓				✓		✓	✓	6	Cukup
8	Fadly Fachryzal Akbar		✓		✓	✓				✓		4	Kurang	
9	Fitra Oktavia Vernanda	✓	✓		✓	✓	✓	✓			✓	7	Baik	
10	Geby Retna Ayu	✓	✓		✓	✓						4	Kurang	
11	Meyla Yuna Hayuni	✓	✓		✓	✓	✓				✓	6	Cukup	
12	Muhamad Amirul Amin	✓			✓	✓	✓			✓	✓	6	Cukup	
13	Raya Oktabrina	✓	✓		✓	✓	✓	✓			✓	✓	8	Baik
14	Refalina Septya Rahma	✓	✓		✓	✓						4	Kurang	
15	Samita Nurul Hidayati		✓	✓		✓	✓					✓	5	Cukup
16	Satria Dafa Romadhon	✓			✓	✓	✓	✓	✓			✓	7	Cukup
17	Sigit Irawan	✓	✓		✓		✓			✓	✓	6	Cukup	

18	Zahrotun Nafisah		✓	✓		✓	✓			✓		5	Kurang
Jumlah Total Per Indikator		12	12	2	15	16	9	5	6	10	4	91	
Jumlah siswa		18											

Tabel 4.6
Pencapaian Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Motivasi	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	0	0 %
Baik	2	11,11 %
Cukup	10	55,55 %
Kurang	6	33,33 %
Persentase Keseluruhan dari Motivasi Belajar Siswa		65,27%

4) Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan dan observasi PTK mata pelajaran SKI dengan metode pembelajaran Jigsaw, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I sudah mencapai hasil yang cukup memuaskan. Persentase motivasi belajar siswa pada siklus ini mencapai 65,27%. Dengan rincian pada kategori kurang sebesar 0%, persentase siswa yang berada pada kategori cukup sebesar 33,33% dengan jumlah sebanyak 6 siswa, dan persentase siswa yang berada pada kategori baik sebesar 66,67% dengan rincian jumlah total sebanyak 12 siswa.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Tahap Perencanaan adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk menyiapkan dan merancang perencanaan pembelajaran pada siklus II pada materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi

pembelajaran jigsaw, tujuannya agar dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efisien dan efektif.

Pada tahapan perencanaan pembelajaran ini penulis menyusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan di sampaikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw.
- b) Membuat rencana pembelajaran (RPP) dengan metode pembelajaran Jigsaw guna meningkatkan motivasi belajar.
- c) Menyusun dan mempersiapkan lembar angket mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran jigsaw.
- d) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran seperti buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII dan LKS.
- e) Menyusun soal latihan untuk setiap akhir pertemuan dan pos test yang akan diberikan pada setiap akhir siklus.

2) Tindakan

Pada tahap ini, peneliti berperan sebagai guru di kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran Jigsaw. Pelaksanaan tindakan siklus

II sebagai berikut :

- a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Jigsaw sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat (tertera di RPP yang sebelumnya telah dibuat dan disusun).
- b) Selama pelaksanaan tindakan diadakan, observasi terhadap peneliti yang bertindak sebagai guru.

c) Setelah pembelajaran dilakukan, siswa diberi angket motivasi belajar.

3) Observasi

Pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap siswa. Dilaksanakan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran jigsaw. Pada prinsipnya tahap observasi ini dilakukan selama penelitian berlangsung atau selama proses pembelajaran SKI berlangsung, yang diamati adalah:

- a) Absen (kehadiran) siswa,
- b) Keaktifan siswa pada saat peneliti menjelaskan materi dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw,
- c) Setelah menyampaikan materi ada timbal balik dari siswa.

Dalam penelitian ini hasil pengamatan ini bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai proses dan hasil pembelajaran yang sedang berlangsung, memberi kritikan dan penyelesaian masalah – masalah yang dihadapi oleh siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal.



Tabel 4.7
Angket siklus II motivasi belajar siswa

NO	Nama Siswa	Kategori										Jumlah Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Adinda Luthfiyyati Dewi	✓	✓			✓	✓	✓		✓	✓	7	Baik
2	Ahmad Fikri Zaini		✓		✓	✓	✓			✓	✓	6	Cukup
3	Ahmad Triono		✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	7	Baik
4	Akhmad Ubaidillah		✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	Baik
5	Andika Ardiyanza Putra	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	Sangat baik
6	Diki Aldiyansyah P	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓	8	Baik
7	Eka Putri Agustina	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	9	Sangat baik
8	Fadly Fachryzal Akbar	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	9	Sangat baik
9	Fitra Oktavia Vernanda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	9	Sangat baik
10	Geby Retna Ayu	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓	8	Baik
11	Meyla Yuna Hayuni	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	9	Sangat baik
12	Muhamad Amirul Amin	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	Sangat baik
13	Raya Oktabrina	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	9	Sangat baik
14	Refalina Septya Rahma	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	9	Sangat baik
15	Samita Nurul Hidayati		✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	Baik
16	Satria Dafa Romadhon		✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓	7	Cukup
17	Sigit Irawan	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		8	Baik
18	Zahrotun Nafisah		✓		✓	✓	✓		✓			5	Kurang

Jumlah Total Per Indikator	12	18	10	14	18	18	14	7	17	16	144
Jumlah siswa	18										

Tabel 4.8
Pencapaian Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Motivasi	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	8	44,44 %
Baik	7	38,88 %
Cukup	2	11,11 %
Kurang	1	5,55 %
Persentase Keseluruhan dari Motivasi Belajar Siswa		79,16%

4) Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan dan observasi dari PTK mata pelajaran SKI menggunakan metode pembelajaran Jigsaw terdapat keseluruhan persentase sebesar 79,16%. Dengan rincian kategori persentase baik sebesar 33,33% dan kategori persentase sangat baik sebesar 66,67%. Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah mencapai hasil yang memuaskan dikarenakan sudah banyak peserta didik yang sudah sangat termotivasi untuk mempelajari mata pelajaran SKI. Maka, dengan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahamannya sudah baik. Dengan demikian peneliti tidak lagi mengadakan siklus selanjutnya karena peningkatan motivasi belajar sudah baik.

C. Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas pada upaya peningkatan motivasi belajar siswa dengan penggunaan metode pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran SKI kelas VII MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan metode pembelajaran Jigsaw

memperlihatkan hasil yang mengalami kenaikan yang signifikan. Sehingga, dapat memuaskan peneliti dalam tindakan ini. Dikarenakan, sudah sesuai dengan harapan peneliti. Hal ini dapat ditunjukkan dan dicermati pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Perbandingan Persentase Hasil Motivasi Belajar Siswa

Prasiklus	Siklus I	Siklus II
48,68%	65,27%	79,16%

Tabel 4.10
Perbandingan Persentase Hasil Motivasi Belajar Siswa Setiap Siklus

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	0	0%	0	0%	12	66,67%
Baik	0	0%	12	66,67%	6	33,33%
Cukup	5	27,78%	6	33,33%	0	0%
Kurang	13	72,22%	0	0%	0	0%

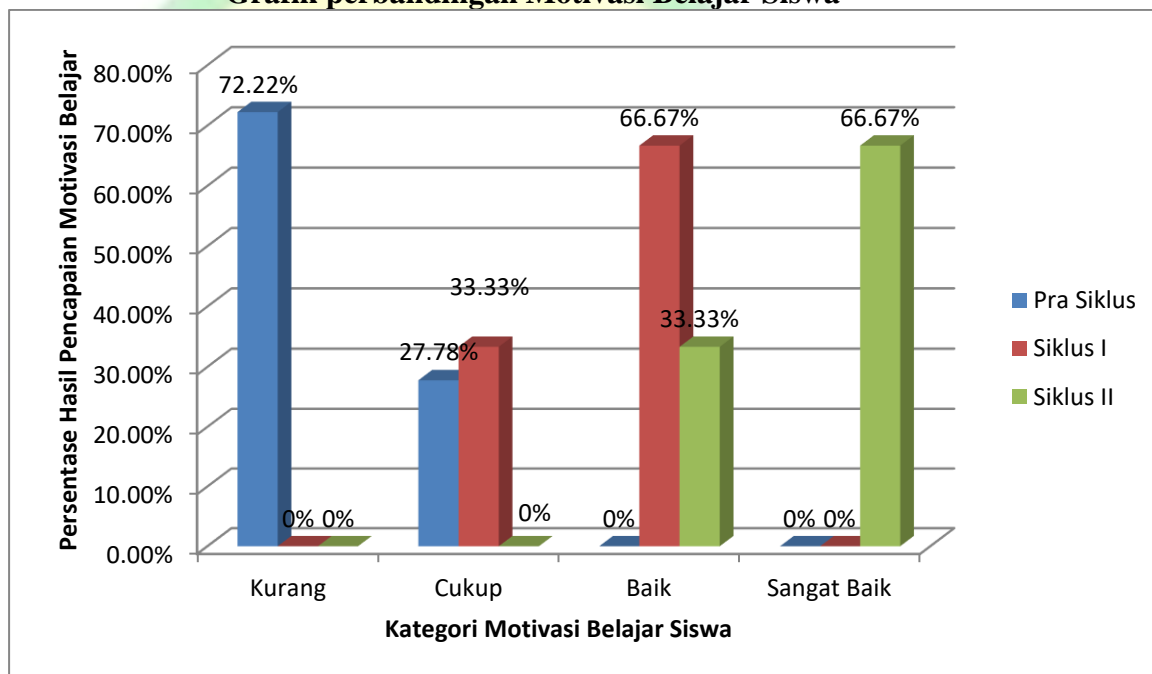
Berdasarkan pada Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa persentase rata-rata motivasi belajar siswa kelas VII MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada pra siklus persentase motivasi belajar siswa sebesar 48,68%, kemudian pada siklus I terdapat kenaikan yang baik diangka persentase sebesar 65,27%, kemudia pada siklus II terdapat kenaikan yang lebih baik diangka persentase sebesar 79,16%.

Pada table 4.10 kita dapat mengetahui perbandingan pada setiap siklus motivasi belajar selalu mengalami peningkatan yang signifikan. Pada pra siklus belum ada siswa yang berada dalam kategori motivasi baik, kemudian pada siklus I kategori sangat baik belum terisi masih dengan persentase 0% tetapi pada siklus ini dalam kategori baik mengalami peningkatan menjadi 66,67% dan pada siklus

II menjadi lebih baik lagi pada kategori sangat baik mencapai persentase sebesar 66,67%.

Dari keseluruhan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada perbandingan data motivasi belajar setiap siklusnya, dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 4.1
Grafik perbandingan Motivasi Belajar Siswa



Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa secara umum setiap indikator yang tersajikan pada motivasi belajar yang menggunakan metode pembelajaran Jigsaw mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan dari prasiklus sampai siklus I dan siklus II dalam penelitian tindakan kelas ini sudah sangat memuaskan. Maka dari itu, hasil penelitian tindakan kelas ini dapat diketahui bahwa dari siswa yang berjumlah 18 anak sudah mengalami kenaikan motivasi belajar yang sangat signifikan. pada hasil akhir siklus II pada kategori sangat baik siswa MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal mata pelajaran SKI menghasilkan persentase sebesar 66,67% dan siswa yang belum termotivasi untuk pembelajaran SKI mencapai persentase 0%.

Di dalam peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran Jigsaw dapat mengasah tanggung jawab siswa dan metivasi belajar mereka terpacu dan menikmati dalam pembelajaran SKI tanpa beban. Jadi, jika sebuah materi disampaikan secara tidak monoton maka materi akan mudah diterima dan rasa suka siswa terhadap mata pelajaran akan meningkat. Kebanyakan yang terjadi materi-materi yang disampaikan masih monoton hal ini menghambat perkembangan belajar dan motivasi siswa tidak akan terpacu dan proses pembelajaran bisa menjadi beban bagi siswa.

Dengan adanya peningkatan motivasi belajar yang dilakukan siswa. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal pada mata pelajaran SKI dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan ini siswa akan belajar dan berfikir bagaimana solusi yang akan mereka ambil dikala mereka terjun di masyarakat dengan berbagai permasalahan kompleks yang akan terjadi.

Tabel 4.11
Perbandingan Persentase Motivasi Belajar Siswa Setiap Indikator

NO	Jenis Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	36,11%	50,0%	66,67%
2	Mengikuti pembelajaran dengan baik.	33,3%	63,89%	88,89%
3	Bertanya jika tidak memahami materi yang sedang dipelajari.	45,83%	66,67%	70,83%
4	Belajar dengan disiplin, tidak berisik dan memperhatikan serta berdiskusi dengan baik.	52,78%	63,89%	95,83%
5	Membaca dan memahami sub materi yang telah ditugaskan untuk dirinya.	58,33%	68,05%	76,38%
6	Memiliki cita-cita menjadi generous yang baik.	86,11%	100,0%	100,0%
7	Berusaha memahami materi yang telah diterimanya.	40,27%	55,56%	65,27%
8	Tidak bisa saling berbagi ilmu dengan temannya.	50,0%	56,94%	76,38%
9	Mengerjakan PR dengan baik.	50,0%	68,05%	83,33%

10	Dapat berpendapat dan mempertahankan pendapatnya.	25,0%	62,50%	75,0%
----	---	-------	--------	-------

Berdasarkan tabel 4.11 secara umum, sepuluh indikator motivasi belajar mengalami peningkatan yang baik pada setiap siklusnya. Pada indikator “Memiliki cita-cita masa depan yang baik” pada setiap siklusnya selalu mendapatkan persentase yang tinggi. Selain dari indikator “Memiliki cita-cita masa depan yang baik” indikator lainnya juga mengalami peningkatan yang signifikan. Tetapi, beberapa dari sepuluh indikator tersebut juga masih dalam persentase yang rendah. Kemudian, “Mengikuti pembelajaran dengan baik” mengalami peningkatan pada setiap siklusnya pada pra siklus sebesar 52,78%, siklus I sebesar 63,89% dan pada siklus II sebesar 95,83%. Selain itu, indikator “Mengerjakan tugas dengan baik” juga mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya pada pra siklus sebesar 50,0%, siklus I sebesar 68,05% dan pada siklus II sebesar 83,33%. Hal ini dikarenakan masa depan yang baik adalah keinginan semua orang dari cita-cita yang tinggi inilah yang kemudian akan membangkitkan motivasi belajar siswa untuk menjadi lebih baik lagi agar apa yang telah dicita-citakan dapat tercapai. Selain itu, mengerjakan tugas tanpa disadari adalah latihan kemandirian dan cara menggugah motivasi belajar dengan baik dengan mengerjakan tugas secara baik akan membantu memudahkan juga pelajaran yang sudah dipelajari dapat diingat dengan baik dan berguna bagi siswa.

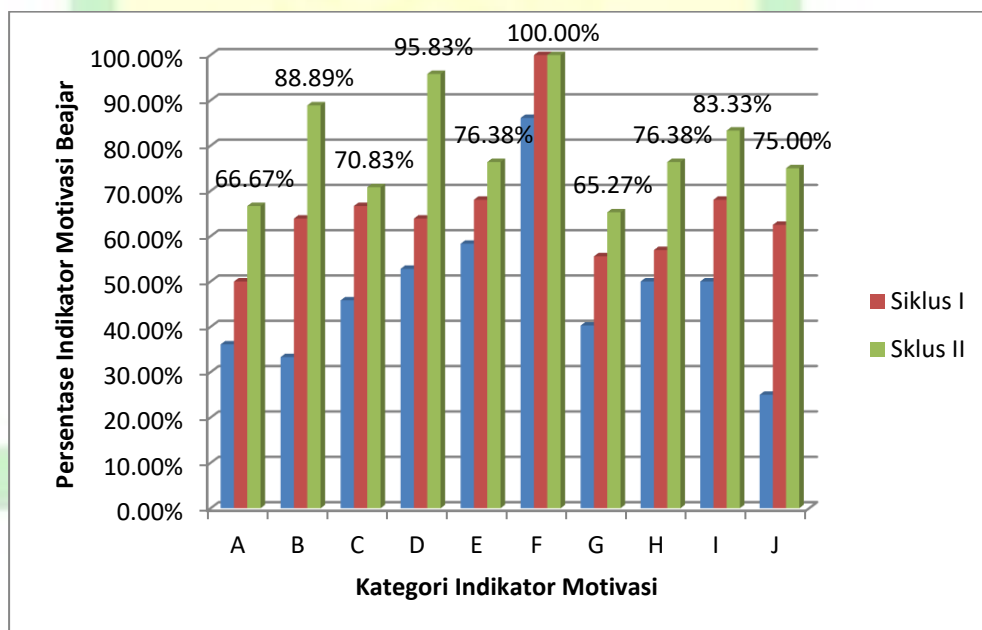
Adapun pada indikator “Melaksanakan tugas kelompok dengan baik” pada pra siklus sebesar 58,33%, pada siklus I sebesar 68,05%, dan pada siklus II sebesar 76,38% dan “Suka berpendapat dan mempertahankan pendapat” pada pra siklus sebesar 25,0%, pada siklus I sebesar 62,50% dan pada siklus II sebesar 75,0%. Dengan indikator “Melaksanakan tugas kelompok dengan baik” dapat membuat siswa saling berinteraksi dan motivasi belajar akan dapat terpacu dengan baik dikarenakan

antar siswa akan berlomba-lomba menyajikan apa yang sudah didiskusikan agar hasil yang mereka diskusikan mendapatkan poin yang baik. Selain itu, dapat mempertahankan pendapat individu adalah hal yang sangat membutuhkan motivasi yang baik agar tidak goyah dengan pendapat yang sudah dimiliki. Dengan motivasi belajar yang baik pendapat yang sudah dipegang tidak akan berubah.

Selain dari indikator tersebut setiap siklusnya juga mengalami peningkatan yang signifikan juga.

Gambar 4.2

Grafik Perbandingan Persentase Motivasi Belajar Siswa Setiap Indikator



kedepannya ada seorang peneliti lainnya yang berminat dibidang yang sama, semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-USairy Ahmad, *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX* (Akbar : Riyadh, 1999).Departemen Agama RI, *Al-Quran & Tajwid* (Jawa Barat : cv Penerbit Diponegoro, 2013).
- Amir Ma'mun, *Penerapan metode Jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII D MTs Al-Ma'arif 01 Singosari Malang*, (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013).
- Arikunto Suharsmini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka cipta, 2013)
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1993)..
- Din Muhammad Zakariya, *Sejarah Peradaban Islam (Prakenabian hingga Islam di Indonesia)*(Malang : CV. Intrans Publishing).
- Farhana Husna, *Penelitian Tindakan Kelas* (HC Publisher)
- Fauzi Rahmat, Sri Dwiastuti, Harlita, Penerapan Metode Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Kelas 7 D SMPN 14 Surakarta Th Pelajaran 2011/2012 (*Jurnal : Pendidikan Biologi, 2011, vol 3, No , 73.*)
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta : PT.Aksara Bumi, 2014).
- Helmiati, *Model Pembelajaran* (Aswaja Pressindo : Jogjakarta, 2012).
- Hilgard & Bower, *Theories of Learning* (New Jersey : Prentice Hall Inc, 1975).
- Juwahir dan Subagyo, Penerapan Metode Jigsaw Guna Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif (*Jurnal Taman Vokasi Volume 6, Nomor 1, Juni 2018*)
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan* (Jakarta : Gramedia, 1985).
- Lubis, Nur Ainun dan Hasrul Harahap, Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (*Jurnal As-Salam, Vol. 1, No. 1, 2016*).
- Maunah Binti, *Psikologi Pendidikan* (Tulungagung : IAIN Tulungagung Press, 2014).
- Morgan, *Introcuction to Psychology* (London : Mc Graw Hill. 1961).
- Nasution Syamruddin, *Sejarah Peradaban Islam* (Yayasan Pusaka Riau : Riau, 2013).
- Nuddin ,Muhammad Ikhsan, “*Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Jigsaw Learning (Penelitian Tindakan Kelas Pokok Bahasan Zakat Siswa Kelas VI Di SDN 1 Duri Slahung Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016)*” (Skripsi STAIN Ponorogo, 2016).
- Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Moh. Munir, dkk. (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut IAIN Ponorogo, 2021) 110-111.Daryanto,

Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah (Yogyakarta: Gava Media, 2011).

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Putra Angga, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar* (CV. Jakad Media Publishing : Surabaya).

Purnomo Halim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta : Lembaga Penelitian, Publikasi dan Salahudin Anas, *Penelitian Pendidikan Kelas* (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2015).Sanjaya Wina, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prananda Media, 2014).

Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2011.

Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja* (Grup Penerbitan CV. Budi Utama : Seman, 2020).

Siyoto Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2015) .

Sofi Euis, *Pembelajaranberbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri* (TANZHIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Vol.1 No.1 Tahun 2016).

Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 2017..

Sugiono Dendy, *KAMUS BAHASA INDONESIA* (Pusat Bahasa : Jakarta, 2008).

Sulastri Eti, *9 Aplikasi Metode Pembelajaran* (Guepedia.com).

Taufik Kurniawan, Hasan Asari dan Syamsu Nahar, *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku-buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (At-Tazakki Vol. 3, No. 2, 2019*

